

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

*Benign Prostate Hyperplasia* (BPH) merupakan salah satu penyakit tersering yang di derita pria berusia lebih dari 60 tahun. Menurut data yang diambil tahun 2012 prevalensi BPH didunia meningkat 25% pada usia 40-49 tahun dan 80% pada usia 70-79 tahun. Chapple dan Andrea dalam literturnya menyebutkan bahwa pada usia 40 dan 50 tahun prevalensi BPH meningkat dari 8% sampai dengan 50%. Di Indonesia, data yang diambil pada tahun 2003 menunjukkan dari 5% atau kira-kira 5 juta pria di Indonesia berusia 60 tahun atau lebih, 2,5 juta pria diantaranya menderita gejala saluran kemih bagian bawah.<sup>1</sup>

*Office of Health Economic* Inggris telah mengeluarkan proyeksi prevalensi BPH bergejala di Inggris dan Wales beberapa tahun ke depan. Pasien BPH bergejala yang berjumlah sekitar 80.000 pada tahun 1991, diperkirakan akan meningkat menjadi satu setengah kalinya pada tahun 2031. Angka kejadian BPH di Indonesia yang pasti belum pernah diteliti, tetapi sebagai gambaran *hospital prevalence* di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) sejak tahun 1994-2013 ditemukan 3.804 kasus dengan rata-rata umur penderita berusia 66,61 tahun.<sup>19</sup> Keluhan yang disampaikan oleh pasien BPH seringkali berupa kumpulan gejala saluran kemih bawah atau *Lower Urinary Tract Symptoms* (LUTS).<sup>2</sup>

*Lower Urinary Tract Symptom* (LUTS) oleh *International Continence Society* didefinisikan sebagai indikator subjektif dari penyakit atau perubahan kondisi yang dirasakan oleh pasien dan pasangannya dan dapat menyebabkan mereka mencari bantuan ke tenaga kesehatan profesional. Keluhan tersebut terdiri atas gejala obstruksi maupun iritasi yang meliputi: frekuensi miksi meningkat, urgensi, nokturia, pancaran miksi lemah dan sering terputus-putus (*intermitensi*), dan merasa tidak puas setelah miksi, dan tahap selanjutnya

terjadi retensi urin. Telah dilaporkan bahwa 90% dari pria yang berusia 50 sampai 80 tahun menderita LUTS.<sup>3</sup> Untuk menilai tingkat keparahan dari keluhan LUTS *American Urological Association* (AUA) mengembangkan suatu kuisioner yang oleh WHO ditetapkan sebagai *gold standart* pemeriksaan yaitu *International Prostate Symptoms Score* (IPSS).<sup>4</sup>

*International Prostate Symptoms Score* (IPSS) dikembangkan untuk menilai tingkat keparahan LUTS pada pria dengan obstruksi saluran kemih serta untuk mengevaluasi respon terhadap terapi medis atau bedah pada pasien obstruksi prostat jinak.<sup>5</sup> IPSS merupakan alat yang berguna untuk menilai tingkat keparahan LUTS, namun dalam pemakaiannya terdapat beberapa masalah dalam interpretasi dari gejala tersebut. Pasien dengan tingkat pendidikan rendah sering membesar-besarkan gejala mereka ke tingkat yang lebih tinggi sehingga modalitas pengobatannya menjadi tidak tepat.

Berdasarkan hal tersebut, van der Walt dkk mengembangkan suatu kuisioner *Visual Prostate Symptom Score* (VPSS) dengan menggunakan *pictograms* yang diharapkan memudahkan pasien dengan pendidikan rendah dan juga pasien buta huruf dalam mengisi kuisioner. VPSS terdiri dari empat pertanyaan skematis dan intuitif yang menilai aliran urin, frekuensi kencing, nokturia, dan kualitas hidup (QoL) pasien. Pada beberapa penelitian yang dilakukan oleh Andika Afriansyah dkk menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara VPSS dengan IPSS, dan VPSS juga memiliki keuntungan yang signifikan pada pria dengan pendidikan terbatas. VPSS tampaknya merupakan kuisioner yang menjanjikan pada pasien dengan tingkat pendidikan rendah yang mengalami kesulitan menyelesaikan kuesioner IPSS.<sup>4</sup>

Meskipun penyebab tersering untuk LUTS di antara pria adalah pembesaran prostat jinak. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa tidak semua LUTS pada laki-laki dikaitkan dengan patologi prostat karena kandung kemih juga berperan dalam terjadinya LUTS. Pembesaran prostat dan obstruksi kandung kemih dilibatkan dalam perubahan proses histologis

prostat. Mekanisme yang menghubungkan proses histologis BPH dengan gejala saluran kemih bagian bawah masih tidak pasti.<sup>7</sup> Penangan BPH ataupun LUTS pada pasien masih di lihat dari salah satu aspek saja antara pembesaran kelenjar prostat atau gejala yang dirasakan. Jika pasien di diagnosis terkena BPH maka biasanya ahli medis akan memberikan terapi hanya untuk menangani BPH saja dan tidak melihat dari aspek atau segi gejala.<sup>3</sup>

USG prostat adalah penyelidikan yang memungkinkan kita untuk memvisualisasikan kelenjar prostat secara langsung dan merupakan salah satu modalitas diagnostik yang paling umum dilakukan pada pasien yang mengalami LUTS. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan trans-abdominal atau melalui transrektal. Volume prostat diukur dengan menggunakan USG transrektal yang mudah, aman, tidak invasif, hemat biaya, sedikit memakan waktu dan tidak merepotkan pasien. Masih terdapat kontroversi mengenai hubungan antara skor VPSS dan volume prostat dalam beberapa penelitian.<sup>7</sup>

Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah merupakan salah satu rumah sakit Islam swasta yang ada di kota Semarang. Rumah Sakit tersebut termasuk salah satu Rumah Sakit tipe C yang menerima rujukan dari fasilitas kesehatan tingkat pertama termasuk rujukan pasien dengan keluhan LUTS dan diduga terkena BPH. Perijinan untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit ini cukup mudah, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Chuang *et al* tentang menyebutkan bahwa patogenesis dari keterlibatan proses histologi pada pembesaran prostat dan LUTS masih belum jelas.<sup>3</sup> Sedangkan penelitian yang di lakukan di Sudan oleh Awad *et al*(2015) mengenai korelasi antara volume prostat dengan LUTS menggunakan IPSS menunjukkan tidak adanya korelasi antara ukuran prostat dengan LUTS dan antara LUTS dengan usia.<sup>8</sup> Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Pethiyagoda *et al* (2016) menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara volume prostat dengan total skor IPSS namun tidak ada perbedaan yang signifikan antara

rata-rata volume prostat dengan tingkat keparahan LUTS.<sup>7</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Van der walt dkk (2011) menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara VPSS dan IPSS serta VPSS dapat diselesaikan tanpa bantuan oleh sebagian besar pria dengan pendidikan rendah.<sup>4</sup> Berdasarkan perbandingan inilah peneliti tertarik untuk rumusan masalah tentang hubungan volume prostat dengan derajat LUTS pada pasien BPH.

Sebagai hadis yang di riwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi:

*“Berobatlah, karena tiada satu penyakit yang diturunkan Allah, kecuali diturunkan pula obat penangkalnya, selain dari satu penyakit, yaitu ketuaan.”*

Sebagai umat muslim, kita harus berusaha mencari pengobatan akan penyakit yang di derita ataupun berusaha untuk membatu orang lain mencari obat dari penyakitnya. Pengobatan awal pada penderita BPH sangatlah penting. Penderita BPH yang memiliki gangguan kencing seperti inkontinensia urin atau urin yang menetes setelah berkemih dapat mengganggu aktivitas beribadah, seperti hadist dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

*“Bersihkanlah diri dari kencing. Karena kebanyakan siksa kubur berasal dari bekas kencing tersebut.”*<sup>9</sup>

Air kencing manusia itu najis. Wajibnya membersihkan diri dari kencing. Hendaknya kencing tersebut benar-benar dibersihkan dari badan, pakaian, atau tempat shalat. Tidak boleh ambil remeh dalam hal pembersihan ini karena terdapat siksa kubur.

Namun dalam ajaran Islam juga ditekankan bahwa obat dan upaya hanyalah “sebab”, sedangkan penyebab sesungguhnya di balik sebab atau upaya itu adalah Allah SWT, seperti ucapan Nabi Ibrahim a.s. yang diabadikan al-Quran:

*"Apabila aku sakit, Dia (Allah) lah yang menyembuhkanku."*

(QS al-Syu‘arâ‘ [26]: 80)<sup>10</sup>

## 1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara volume prostat dengan derajat LUTS pada pasien BPH yang di nilai dengan menggunakan VPSS ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan volume prostat dengan derajat LUTS pada pasien BPH di RS Roemani Muhammadiyah Semarang dengan menggunakan VPSS

### 1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui volume prostat penderita *benign prostatic hyperplasia*
- b. Mengetahui derajat *lower urinary tract symptoms* penderita *benign prostatic hyperplasia* dengan menggunakan VPSS
- c. Menganalisis hubungan volume prostat dengan derajat *lower urinary tract symptoms* pada penderita *benign prostatic hyperplasia*

## 1.4. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul	Nama Peneliti	Hasil	Perbedaan
<i>Correlation between prostate volume and lower urinary tract symptoms in Sudanese patients with benign prostatic hyperplasia.</i> <sup>8</sup>	Awad Ali M. Alawad, Mohamed Elamin, Faisal H. Younis. <i>Basic Research Journal of Medicine and Clinical Sciences</i> ISSN 2315-6864 Vol. 4(4) pp. 121-124 April 2015	Korelasi antara volume prostat dan usia secara statistik signifikan berbeda dengan korelasi antara volume prostat dan IPSS yang tidak signifikan. Begitu juga korelasi antara skor IPSS dan usia yang tidak signifikan.	Jurnal : Menggunakan metode <i>retrospective observational case-detection</i> dengan membandingkan rata-rata volume prostat dengan rata-rata skor IPSS Penelitian : Menggunakan

					metode <i>cross sectional</i> dan membandingkan derajat volume prostat dengan derajat skor VPSS.
<i>Correlation between prostate volume and Lower Urinary Tract Symptoms (LUTS) as measured by and International Prostate Symptom Score (IPSS)</i> <sup>7</sup>	AUB Pethiyagoda, K Pethiyagoda. <i>International Journal of Scientific Research Publications</i> , Volume 6, Issue 4. April 2016.	Ada hubungan positif yang signifikan antara skor total IPSS dan volume prostat. Namun tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata volume prostat di setiap tingkat keparahan IPSS.	Jurnal : Menggunakan <i>tools</i> kuisioner IPSS dan membandingkan rata-rata volume prostat dengan skor total IPSS. Penelitian : Menggunakan <i>tools</i> kuisioner VPSS. Membandingkan derajat volume prostat dengan derajat skor VPSS.		
Hubungan Antara Volume Prostat Terhadap Derajat LUTS ( <i>Lower Urinary Tract Symptoms</i> ) Pada Pasien Pembesaran Prostat Jinak di RS Wahidin Sudirohusodo Makassar. <sup>11</sup>	Rezky Auliah Ikhsan. Februari 2016.	Terdapat hubungan volume prostat dengan derajat LUTS. Dimana semakin besar volume prostat, maka makin tinggi juga derajat LUTS yang dialami. Hal ini berlaku sebaliknya jika volume prostat rendah.	Jurnal : Metode yang digunakan adalah <i>descriptive</i> dengan mengambil data primer dari hasil kuisioner. Penelitian : Menggunakan data primer (kuisioner VPSS) dan data sekunder (Rekam Medis).		
<i>Comparison between visual prostate symptom score and international prostate</i>	Andika Afriansyah, Yogi Ismail Gani, Hari Nusali	Terdapat hubungan yang signifikan antara VPSS dan IPSS untuk menilai derajat LUTS			

<i>symptom score in males older than 40 years in rural Indonesia</i> <sup>20</sup>			karena BPH. VPSS dapat dipakai pada pasien yang buta huruf atau yang mempunyai pendidikan yang rendah
<i>Correlation of prostate volume with international prostate symptom score and quality of life in men with benign prostatic hyperplasia.</i> <sup>13</sup>	CS Agrawal, PR Chalise and Bhandari.	Nepal Med Coll J 2008; 10(2): 104-107	Tidak terdapat korelasi antara volume prostat dengan usia, skor gejala dan skor kualitas hidup.

## 1.5. Manfaat Penelitian

### 1.5.1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat mengetahui hubungan volume prostat dengan derajat *lower urinary tract symptoms* pada penderita *benign prostatic hyperplasia*.

### 1.5.2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dokter dan pasien dalam penilaian derajat *lower urinary tract symptoms* pada pasien *benign prostatic hyperplasi*